

## PENGEMBANGAN MAJALAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK SEKOLAH DASAR

Silvy Damayanti<sup>1,3</sup>, Riawan Yudi Purwoko<sup>2</sup>, Nur Ngazizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\* Corresponding Author: [silvyadamayanti2000@gmail.com](mailto:silvyadamayanti2000@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghasilkan produk majalah berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi suhu dan kalor untuk Sekolah Dasar, 2) mengetahui kelayakan produk majalah berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi suhu dan kalor untuk Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D), dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Kembangkuning tahun pelajaran 2022/2023. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, lembar tes, dan angket. Hasil penelitian dan pengembangan berupa kevalidan produk memperoleh skor rata-rata 3,71 dengan klasifikasi "sangat valid". Analisis kepraktisan pada tahap uji coba terbatas memperoleh rata-rata 3,71 dengan klasifikasi "sangat praktis", sedangkan uji coba luas memperoleh rata-rata 3,79 dengan klasifikasi "sangat praktis". Analisis *Gain score* melalui *design one group pretest posttest* memperoleh skor 0,72 dengan interpretasi "tinggi", sedangkan pada analisis observasi karakter memperoleh skor 3,02 pada pertemuan I dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh skor 3,5. Mengacu pada data analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa majalah berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi suhu dan kalor untuk Sekolah Dasar layak sebagai bahan ajar. Sehingga, majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci :** bahan ajar, kearifan lokal, profil pelajar Pancasila.

### **Abstract**

*This research aims to 1) produce a magazine product based on local wisdom integrated with Pancasila student profiles on temperature and heat material for elementary schools, 2) find out the feasibility of a magazine product based on local wisdom integrated with Pancasila student profiles on temperature and heat material for elementary schools. The type of research used is research and development (R&D), with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The research subjects were class V students at SDN Kembangkuning for the 2022/2023 academic year. The data collection techniques and instruments used were observation, interviews, test sheets and questionnaires. The results of research and development in the form of product validity obtained an average score of 3.71 with a classification of "very valid". The practicality analysis at the limited trial stage obtained an average of 3.71 with the classification "very practical", while the extensive trial obtained an average of 3.79 with the classification "very practical". Gain score analysis through a one group pretest posttest design obtained a score of 0.72 with a "high" interpretation, while in character observation analysis obtained a score of 3.02 at meeting I and experienced an increase at meeting II by obtaining a score of 3.5. Referring to the analysis data, it can be concluded that the local wisdom-based magazine integrated with Pancasila student profiles on temperature and heat material for elementary schools is suitable as teaching material. Thus, the cypress magazine based on local wisdom integrated with Pancasila student profiles can be used as supporting teaching material in the learning process in class V of elementary schools.*

**Keywords:** teaching materials, local wisdom, Pancasila student profiles.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Sistem pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar menerapkan proses pembelajaran yang ditekankan pada kegiatan penguatan aspek budaya dan pengembangan pembentukan karakter pada peserta didik (Marisa, 2021: 72). Mengacu pada pemaparan diatas, maka interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya sumber ajar yang mendukung beberapa konsep belajar, diantaranya dalam menunjang penguatan kemampuan literasi dan memuat kegiatan penguatan budaya serta karakter pada peserta didik.

Bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam menambah wawasan pengetahuan. Penggunaan bahan ajar dapat dijadikan sebagai bahan penyaji permasalahan oleh pendidik yang nantinya dapat dipecahkan melalui proses berpikir peserta didik. Bahan ajar merupakan media pembelajaran bermuatan pokok materi pelajaran sebagai pendukung kegiatan interaksi belajar yang inovatif dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan (Kurniasari, et al., 2022). Perlu adanya bahan ajar inovatif untuk menunjang pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif, dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, bahan ajar yang digunakan perlu adanya pembaharuan dari bahan ajar yang biasanya dipakai dalam pembelajaran.

Majalah merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar agar menarik perhatian dan antusias peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Nurdyansyah, et al., (2018) berpendapat bahwa majalah adalah media ajar sederhana untuk peserta didik dengan komponen isi yang mudah dipahami dan tampilan dari buku majalah bervariasi, menarik, memiliki isi yang bergambar dan berwarna. Mengacu pada pendapat tersebut, maka dengan penggunaan majalah diharapkan dapat meningkatkan kesenangan belajar dan memudahkan peserta didik memahami materi dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Majalah yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dalam menunjang wawasan baru bagi peserta didik, sekaligus memuat hal-hal yang sebelumnya tidak dituangkan dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya. Penggunaan bahan ajar yang mengimplementasikan pembelajaran dengan kebudayaan lokal dan karakter dapat diterapkan. Usaha pembelajaran dengan pendekatan karakter dan aspek budaya, diterapkan sebagai langkah dalam mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sehingga merealisasikan pembentukan generasi muda yang memiliki jiwa berkarakter, berakhlak mulia, memiliki pemikiran inovatif, serta unggul dalam teknologi (Kahfi, 2022: 146). Penerapan tersebut dapat ditunjang dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan terintegrasi profil pelajar Pancasila.

Kearifan lokal merupakan salah satu ciri kebudayaan lingkungan yang melekat dimasyarakat dalam suatu tempat yang mereka tinggali (Hadi & Dazrullisa, 2018: 823). Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesan karakter tersendiri dan bermanfaat sebagai pengalaman belajar baru bagi peserta didik dengan menggunakan media nyata. Sehingga, dengan adanya proses interaksi pembelajaran yang mengaitkan dengan keberagaman budaya lokal daerah, peserta didik dapat mengetahui sekaligus berkontribusi dalam melestarikan nilai kebudayaan agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Selain penerapan kearifan lokal, bahan ajar yang digunakan perlu memuat pendidikan yang menerapkan nilai pelajar Pancasila dalam materi yang disajikan.

Pancasila sebagai satu poin paling selaras dalam meringkas seluruh elemen kompetensi dan karakter yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar peserta didik dalam mengembangkan diri (Irawati, dkk, 2022). Pada era globalisasi saat ini, aspek pendidikan karakter, penguatan budaya,

dan penerapan nilai Pancasila dalam materi pelajaran sangat berperan penting dalam menyeimbangi antara perkembangan manusia dengan perkembangan teknologinya (Faiz, dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran untuk menunjang kebutuhan peserta didik mengenai sumber pengetahuan baru dalam menyeimbangi perkembangan zaman.

Implementasi elemen profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sehingga, penerapan profil pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan dapat membantu keterlaksanaan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang mengarah pada penguatan pengembangan pendidikan karakter, aspek budaya, kualitas, dan potensi unggul peserta didik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas V SDN Kembangkuning, diperoleh data permasalahan diantaranya yaitu: pertama, penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik berupa buku tema siswa serta buku paket tema. Pendidik belum mencoba penggunaan bahan ajar pendamping lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga, pengetahuan siswa terbatas dan monoton hanya berpegang dengan buku yang mereka punya, sebagian besar peserta didik kurang memahami pelajaran dan terbatas hanya mengetahui apa yang dijabarkan dalam rangkuman materi buku. Selain dari segi isi, tampilan bahan ajar yang digunakan masih kurang dalam menarik minat baca peserta didik, karena bahan ajar yang digunakan terbatas dan sebatas bahan ajar pada umumnya di sekolah dasar. Permasalahan kedua terkait dengan, belum mengetahui apa itu kearifan lokal dan belum menyadari berbagai bentuk kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Peserta didik kelas V hanya sebatas mengetahui bentuk kegiatan yang mereka lakukan sebagai pembelajaran tanpa mereka ketahui bahwa kegiatan tersebut sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang tentunya harus mereka rawat dan dilestarikan. Guru kelas V menjelaskan bahwa pembelajaran kearifan lokal yang diterapkan di kelas V hanya diterapkan pada tema mata pelajaran IPS dan PPKn. Akan tetapi, pokok pembahasannya masih dalam lingkup budaya luas, dan untuk lingkup budaya daerah Purworejo belum ada bahan ajar yang tersedia.

Permasalahan ketiga, berkaitan dengan lemahnya pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek karakter Pancasila hanya dibahas melalui tema materi pelajaran PPKn. Peserta didik hanya mengetahui bahwa pembelajaran yang terkait dengan pengamalan Pancasila sebatas pengetahuan yang perlu mereka pelajari untuk menguasai materi dan soal pada saat jam mata pelajaran tersebut. Permasalahan selanjutnya, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik belum maksimal dalam membiasakan untuk berpikir secara kritis dan mandiri dalam mengeksplor lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran di kelas V menggunakan metode belajar berupa diskusi, pemaparan materi, serta pemberian tugas. Kegiatan interaksi pembelajaran yang berulang mengakibatkan proses peserta didik rendah dalam kesempatan untuk mengeksplor pikiran peserta didik terutama dalam hal berpikir kritis, mandiri, dan kreatif pada saat proses pembelajaran.

Mengacu pada hasil wawancara dengan guru kelas V terkait profil pelajar Pancasila, nilai—nilai pancasila belum pernah diimplementasikan ke dalam pembelajaran selain mata pelajaran PPKn. Sehingga peserta didik kelas V, lemah akan kemampuan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila. Kelas V belum pernah menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan elemen karakter yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila dan penerapan budaya lokal daerah, terutama daerah Purworejo dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengalami kendala dalam mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Profil pelajar Pancasila perlu diimplementasikan dalam interaksi pembelajaran, agar membantu membentuk karakter unggul pada peserta didik.

Mengacu pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya pengembangan bahan ajar pendukung pembelajaran di SDN Kembangkuning yang dapat digunakan sebagai media untuk menarik perhatian dan minat peserta didik pada saat proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar memiliki beberapa manfaat, yaitu: menambah informasi baru yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, menciptakan suatu interaksi belajar yang lebih menarik, sebagai sarana peserta didik memperoleh informasi, serta menunjang peserta didik dalam menyelesaikan indikator dan tujuan dari proses pembelajaran (Prastowo, 2015: 27). Salah satu bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu buku teks berupa majalah.

Majalah dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang materi tambahan bagi peserta didik. Kelebihan majalah sebagai bahan ajar yaitu dapat digunakan oleh guru sebagai objek pendukung dalam menghidupkan suasana kelas, mempermudah guru menyampaikan sebuah materi, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Saputri, et al., 2021: 3). Majalah yang digunakan sebagai bahan ajar pendukung materi dalam buku tema, dikembangkan sesuai dengan arah tujuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan pemaparan permasalahan, salah satu kebutuhan peserta didik yaitu terkait dengan pengetahuan mengenai kearifan lokal, terutama kearifan lokal daerah Purworejo.

Kearifan lokal yang diimplementasikan ke dalam materi pelajaran memuat budaya-budaya khas daerah lingkungan sekitar peserta didik. Tujuan dari penerapan tersebut, agar peserta didik dapat belajar mengetahui dan memahami berbagai kearifan lokal di daerah sekitar mereka. Melalui penerapan kearifan lokal dalam materi belajar, peserta didik juga dapat berkontribusi dalam merawat dan melestarikan kearifan lokal, serta memberikan wawasan nyata bagi peserta didik terkait dengan kearifan lokal (Santoso, dkk, 2020: 234). Meilana & Aslam (2022: 5611) memaparkan bahwa bahan ajar bermuatan kearifan lokal dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi pelajaran yang berhubungan dengan kondisi alam dan kebudayaan disekitar peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengupayakan kelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

Penguatan kearifan lokal juga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai yang ada di Pancasila. Proses pembelajaran dengan penguatan karakter bermanfaat sebagai alat dalam mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal. Penguatan aspek karakter dapat ditunjang dengan pengintegrasian profil pelajar Pancasila dalam materi pelajaran. Profil pelajar Pancasila sebagai pilar dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan Indonesia, salah satunya berkaitan dengan aspek penguatan karakter pada peserta didik (Jamaludin, dkk, 2022: 705). Pemilihan profil pelajar Pancasila sebagai pilar dari pendidikan aspek penguatan karakter yang diimplementasikan dalam materi pelajaran dapat membuat pribadi peserta didik memiliki karakter unggul, mandiri, berpola pikir kritis, serta mempunyai budi pekerti baik (Sulastri, dkk, 2022: 414).

Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam bahan ajar majalah berbasis kearifan lokal dengan terintegrasi profil pelajar Pancasila yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi suhu dan kalor. IPA mempelajari terkait dengan wawasan lingkungan alam dan bagaimana proses kehidupan di alam dapat terjadi (Safrina, dkk, 2021). Pembelajaran IPA berperan penting dalam menambah bekal pengetahuan peserta didik untuk memahami alam. Materi suhu dan kalor yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila dapat mendukung kemampuan peserta didik untuk mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan dalam praktikum pembelajaran, selain itu, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri melalui elemen profil pelajar pancasila yang dimuat dalam pelaksanaan interaksi belajar. Sehingga, pembelajaran IPA dapat dikaitkan dengan muatan kearifan lokal dan

penguatan aspek karakter bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka bahan ajar majalah yang dikembangkan memuat pembelajaran materi suhu dan kalor.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dikemukakan, maka bahan ajar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber utama peserta didik memperoleh pengetahuan baru. Penggunaan dan pemilihan sumber belajar perlu diperhatikan sesuai kebutuhan dan keadaan, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan bermanfaat sebagai sarana dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

Maka, dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti dengan topik yang berjudul “Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Suhu dan Kalor untuk Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kembangkuning.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan menggunakan metode penelitian R&D (*Research & Development*) memakai metode ADDIE dalam pengembangannya. Rustandi, (2021: 58) mengemukakan bahwa ADDIE adalah metode pengembangan yang bermanfaat sebagai acuan dalam membuat produk tertentu karena struktur pengembangannya bersifat logis dan memiliki kepanjangan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluations*. Penelitian ini menggunakan desain uji coba internal dan uji coba eksternal, dengan subjek peserta didik kelas V SD Negeri Kembangkuning. Teknik dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, kuesioner, serta lembar tes. Penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan *design one group pretest posttest*. Teknik analisis data pada proses penelitian dan pengembangan ini yaitu analisis kevalidan yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media, analisis kepraktisan yang diperoleh dari penilaian angket respon peserta didik, serta lembar penilaian pendidik dalam keterlaksanaan pembelajaran, serta analisis keefektivan dengan *design one group pretest posttest* menggunakan rumus *gain score* dan observasi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan peneliti melalui tahapan uji coba internal dan uji eksternal. Berikut uraian hasil uji coba produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila:

### 1. Uji Coba Internal

#### a. Penilaian Ahli Materi

Aspek penilaian dari segi materi meliputi kelayakan tampilan, uraian materi, serta isi materi yang berbasis kearifan lokal dan karakter profil pelajar Pancasila.

**TABEL 1. HASIL PENILAIAN AHLI MATERI**

Skor Rata-rata Perolahan	Klasifikasi
3,73	Sangat Valid
3,8	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian dari kedua ahli materi yang telah diuraikan pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diuraikan produk bahan ajar berupa buku teks majalah cemara diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Valid”.

## b. Penilaian Ahli Media

**TABEL 2. HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA**

Skor Rata-rata Perolahan	Klasifikasi
3,6	Sangat Valid

Mengacu pada hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi media, produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila diklasifikasikan pada kategori sangat valid berdasarkan penilaian aspek media dari segi kegrafikan, tampilan, serta kelayakan bahasa.

## 2. Uji Coba Eksternal

Uji coba eksternal merupakan tahap penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengimplementasikan produk yang telah melalui tahap penilaian aspek kevalidan. Tujuan dari uji coba eksternal yaitu sebagai sarana dalam mengetahui kemanfaatan serta mengukur keterpakaian produk yang dikembangkan oleh peneliti (Lasfiani, 2022: 54). Tahap ini menghasilkan data penilaian untuk mendukung kelayakan produk sebagai bahan ajar pendukung proses pembelajaran di kelas V SDN Kembangkuning dari aspek kepraktisan dan keefektifan produk majalah cemara.

Kepraktisan produk diperoleh dari data penilaian respon peserta didik dan penilaian pengamatan pendidik dalam proses belajar menggunakan produk majalah, sedangkan keefektifan produk diperoleh dari hasil perolehan nilai tes melalui *one group pretest posttest* serta hasil observasi pengamatan karakter dalam kegiatan belajar menggunakan produk yang dikembangkan.

## a. Hasil Analisis Kepraktisan

**TABEL 3. HASIL ANALISIS KEPRAKTISAN**

Tahap Uji Coba	Skor Rata-rata	Klasifikasi
Uji Coba Terbatas	3,69	Sangat Praktis
	3,79	Sangat Praktis
Uji Coba Luas	3,73	Sangat Praktis
	3,8	Sangat Praktis

Berdasarkan dari hasil analisis kepraktisan melalui analisis penilaian respon peserta didik dan penilaian pendidik dalam keterlaksanaan pembelajaran, dengan beberapa indikator penilaian seperti penilaian dari segi tampilan produk, manfaat produk sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran, serta beberapa dampak baik yang timbul dalam proses atau keterlaksanaan pembelajaran, maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa produk majalah cemara diklasifikasikan ke dalam produk yang sangat praktis.

## b. Hasil Analisis Keefektifan

**TABEL 4. HASIL ANALISIS KEEFEKTIVAN**

Aspek	Skor Perolahan	Klasifikasi - Interpretasi
Gain Score	0,72	Tinggi
Observasi Karakter Pertemuan I	3,02	Baik
Observasi Karakter Pertemuan II	3,50	Sangat Baik

Maka, berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan rumus *N-Gain* dapat disimpulkan bahwa produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila mendapatkan tingkat keefektivan yang cenderung pada kriteria interpretasi tinggi dengan skor rata-rata 0,72. Sedangkan, berdasarkan data analisis observasi karakter P3 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa karakter profil pelajar Pancasila mengalami kenaikan dengan adanya proses pembelajaran yang memanfaatkan produk majalah cemara dalam keterlaksanaan pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan majalah berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi suhu dan kalor untuk Sekolah Dasar, maka diperoleh data kesimpulan berupa:

Penelitian ini menghasilkan produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila dengan prosedur pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE. Kelayakan produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada materi suhu dan kalor berupa : Kevalidan produk dengan skor rata-rata yaitu 3,71 dengan klasifikasi sangat valid; Kepraktisan pada tahap uji coba terbatas memperoleh rata-rata yaitu 3,71, sedangkan tahap uji coba luas memperoleh rata-rata yaitu 3,79. Berdasarkan hasil penilaian pada setiap uji coba, dapat disimpulkan bahwa rata-rata akhir pada aspek kepraktisan memperoleh skor 3,75 dengan klasifikasi sangat praktis; Keefektivan berdasarkan analisis penilaian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar buku teks majalah cemara memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter peserta didik dengan klasifikasi sangat baik serta tingkat keefektivan rata-rata menggunakan *n-gain* memperoleh interpretasi tinggi sebesar 0,72. Berdasarkan hasil analisis tersebut, produk majalah cemara telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Sehingga, dari data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa produk majalah cemara dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendamping dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri Kembangkuning.

## **SARAN**

Peneliti mengharapkan beberapa hal serta memberikan saran pemanfaatan produk sebagai berikut:

1. Produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila dapat dimanfaatkan dalam mendukung pengetahuan serta membantu proses pembelajaran pada materi suhu dan kalor, serta dapat menjadi bahan ajar yang inovasi serta mampu mempermudah penjelasan materi sehingga tercipta kegiatan belajar yang bertimbal balik.
2. Produk majalah cemara diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru dengan mengenal makna kearifan lokal, khususnya daerah Purworejo.

Produk majalah cemara berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik terkait kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik terutama karakter profil pelajar Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, K., & Dazrullisa. (2018). Pengembangan bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018*, 822–828.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. 07.50.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar

- Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniasari, D. V. A., Suhartiningsih, S., & Finali, Z. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Majalah Anak Dengan Nilai Kearifan Lokal Jember Tema 7 Subtema 2 Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Wahana Sekolah Dasar*, 30(1), 40..
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rustandi, A & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229.
- Saputri, D. R., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Majalah Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-12.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.